



PELATIHAN DETEKSI DINI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK

Rita Sinthia *¹, Mona Ardina², MT Afriwilda³

^{1,2,3}Universitas Bengkulu, Bengkulu

*e-mail: ritasinthia@unib.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan deteksi dini anak berkebutuhan khusus bagi guru di Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan guru dalam mengidentifikasi anak yang memerlukan perhatian khusus pada tahap awal perkembangan mereka. Deteksi dini merupakan langkah krusial untuk memberikan intervensi yang sesuai dan mencegah terjadinya kesulitan belajar serta gangguan perkembangan yang lebih kompleks di masa depan. Pelatihan ini difokuskan pada pemahaman berbagai jenis kebutuhan khusus yang umum dijumpai pada anak usia dini, seperti gangguan spektrum autisme, gangguan perkembangan bahasa, dan disleksia. Materi pelatihan meliputi teori dasar perkembangan anak, tanda-tanda atau gejala awal yang perlu diwaspadai, serta teknik observasi yang efektif. Selain itu, peserta juga diberikan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang tua serta bekerja sama dengan tim pendukung, seperti psikolog dan ahli pendidikan, untuk merencanakan intervensi yang tepat. Metode pelatihan melibatkan diskusi, studi kasus, dan simulasi yang memungkinkan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan secara langsung. Diharapkan melalui pelatihan ini, para guru di TK dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat guna, membantu anak mencapai potensi maksimalnya, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua anak.

Kata kunci: deteksi dini, anak berkebutuhan khusus, guru taman kanak-kanak

ABSTRACT

The training on early detection of children with special needs for teachers in kindergartens aims to improve teachers' knowledge, skills and readiness in identifying children who need special attention at an early stage of their development. Early detection is a crucial step to provide appropriate interventions and prevent learning difficulties and more complex developmental disorders in the future. This training focuses on understanding the various types of special needs commonly found in early childhood, such as autism spectrum disorders, language development disorders and dyslexia. Training materials include basic theories of child development, early signs or symptoms to look out for, and effective observation techniques. Participants are also given skills in communicating with parents and working with support teams, such as psychologists and education experts, to plan appropriate interventions. The training method involves discussions, case studies and simulations that allow teachers to apply the knowledge directly. It is hoped that through this training, teachers in kindergartens can improve their ability to detect children with special needs, so that they can provide more appropriate support, help children reach their full potential, and create an inclusive and supportive learning environment for all children.

Keywords: early detection, children with special needs, kindergarten teachers

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan berbagai karakteristik perkembangan yang dapat menjadi indikator kemampuan maupun hambatan dalam proses belajar mereka (Santrock, 2021). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru taman kanak-kanak adalah mengidentifikasi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus sejak dini. Deteksi dini anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi langkah awal yang krusial dalam memberikan intervensi yang tepat agar mereka mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2020).

Namun, dalam praktiknya, banyak guru taman kanak-kanak yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mendeteksi dini anak berkebutuhan khusus. Kurangnya pelatihan dan wawasan mengenai karakteristik serta indikator perkembangan anak

berkebutuhan khusus sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pemberian intervensi yang dibutuhkan (Smith et al., 2019). Selain itu, di banyak daerah, khususnya di wilayah terpencil dan kurang berkembang, akses terhadap sumber daya dan pelatihan bagi guru masih sangat terbatas. Guru sering kali hanya mengandalkan pengalaman pribadi atau informasi dari rekan sejawat tanpa mendapatkan pelatihan formal yang memadai (Rahman, 2023). Hal ini menyebabkan banyak anak berkebutuhan khusus tidak teridentifikasi dengan baik sehingga tidak mendapatkan layanan pendidikan yang mereka perlukan.

Di lapangan, tantangan lain yang sering dihadapi adalah minimnya dukungan dari orang tua dalam proses deteksi dini anak berkebutuhan khusus. Banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya identifikasi dini dan cenderung menolak jika anak mereka diduga memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga ahli seperti psikolog anak dan terapis di daerah tertentu juga memperumit upaya deteksi dan intervensi (Haryanto, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan deteksi dini terhadap anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat memberikan dukungan yang optimal. Deteksi dini yang efektif memungkinkan anak untuk memperoleh intervensi lebih awal, yang berkontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka (Gargiulo & Bouck, 2017).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada pendidik mengenai deteksi dini ABK dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menangani anak dengan kebutuhan khusus (Peters & Reid, 2022). Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga praktik langsung dalam mengenali karakteristik anak berkebutuhan khusus melalui berbagai metode asesmen dan observasi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat lebih memahami berbagai aspek perkembangan anak, mengenali faktor-faktor yang dapat menjadi indikator anak berkebutuhan khusus, serta mengambil langkah awal yang tepat untuk membantu mereka mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai.

Pelatihan deteksi dini anak berkebutuhan khusus merupakan langkah yang penting dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang tepat sejak usia dini. Menurut penelitian oleh Rinaldi (2017), deteksi dini memiliki peran yang sangat krusial dalam mencegah kesulitan belajar yang lebih besar di kemudian hari. Selain itu, guru memiliki peran yang sentral dalam proses ini karena mereka adalah orang yang paling sering berinteraksi langsung dengan anak-anak di lingkungan sekolah (Sari & Yuliana, 2019). Oleh karena itu, pelatihan bagi guru mengenai deteksi dini dan penggunaan instrumen yang sesuai sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal (Astuti, 2020).

Instrumen deteksi dini yang terstruktur dan berbasis pada teori perkembangan anak dapat membantu guru untuk melakukan pengamatan yang lebih objektif dan mendalam. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan instrumen yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas deteksi dini. Dengan instrumen yang tepat, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi tanda-tanda awal gangguan perkembangan pada anak yang mungkin terlewatkan jika hanya mengandalkan pengamatan kasat mata (Ningsih & Haryanto, 2021).

Instrumen deteksi dini yang diberikan dalam pelatihan ini berfungsi untuk membantu guru dalam mengenali gejala-gejala awal, seperti gangguan perkembangan bahasa, gangguan spektrum autisme, serta disleksia, yang sering kali sulit dikenali tanpa alat bantu yang sesuai (Hidayat & Wulandari, 2020). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru agar mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus secara lebih efektif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru taman kanak-kanak dalam mengenali tanda-tanda awal anak berkebutuhan khusus serta

strategi yang dapat digunakan dalam proses identifikasi dini. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mendeteksi dini anak berkebutuhan khusus, diharapkan proses pembelajaran di taman kanak-kanak dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan semua anak, tanpa terkecuali. Hal ini pada akhirnya akan mendukung perkembangan anak secara optimal serta memberikan kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas (UNESCO, 2021).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pendekatan berbasis pelatihan dan evaluasi partisipatif. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

- Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei awal kepada guru taman kanak-kanak.
- Penyusunan materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik deteksi dini anak berkebutuhan khusus.
- Koordinasi dengan pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah dan komite sekolah

2. Pelaksanaan

- Penyampaian materi melalui sesi seminar dan diskusi interaktif.
- Simulasi dan studi kasus untuk mengasah keterampilan guru dalam mengenali tanda-tanda ABK.
- Pendampingan guru dalam melakukan asesmen awal di lingkungan sekolah.

2. Evaluasi

- Evaluasi dilakukan dengan dua metode utama: a) **Deskriptif**: Melalui observasi langsung terhadap perubahan perilaku dan keterampilan guru dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus. b) **Kualitatif**: Menggunakan wawancara dan kuesioner untuk menilai pemahaman dan penerapan metode deteksi dini yang telah diajarkan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur dari tiga aspek utama:

- **Perubahan Sikap**: Dilihat dari meningkatnya kesadaran dan motivasi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus.
- **Perubahan Sosial Budaya**: Diukur dari keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan inklusif.
- **Dampak Ekonomi**: Kemampuan sekolah dalam mengembangkan sistem deteksi dini yang lebih efektif sehingga meminimalkan keterlambatan intervensi yang dapat berdampak pada biaya pendidikan tambahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan deteksi dini anak berkebutuhan khusus bagi guru taman kanak-kanak menunjukkan hasil yang signifikan. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman guru mengenai ciri-ciri anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi

peningkatan skor pemahaman rata-rata sebesar 35%, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Selain peningkatan pemahaman, hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melakukan deteksi dini terhadap anak berkebutuhan khusus. Sebanyak 85% dari peserta menyatakan bahwa mereka lebih siap untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal anak berkebutuhan khusus dan mengambil langkah awal yang sesuai. Pelatihan ini juga meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode deteksi dini di lingkungan sekolah, baik melalui observasi langsung maupun asesmen formal.

Dari sisi perubahan sosial dan budaya, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, mengenai pentingnya deteksi dini anak berkebutuhan khusus. Sejumlah sekolah yang terlibat dalam program ini mulai menerapkan asesmen rutin untuk mendeteksi dini anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari program pendidikan inklusif mereka. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif juga mengalami peningkatan, sebagaimana tercermin dalam partisipasi aktif orang tua dalam diskusi mengenai kebutuhan anak mereka.

Dampak ekonomi dari kegiatan ini juga cukup signifikan, terutama dalam efektivitas alokasi sumber daya pendidikan. Dengan adanya deteksi dini yang lebih baik, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat guna dalam menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, mengurangi biaya tambahan yang mungkin timbul akibat keterlambatan dalam intervensi. Selain itu, sekolah yang telah menerapkan sistem deteksi dini lebih awal juga melaporkan peningkatan kualitas layanan pendidikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan deteksi dini anak berkebutuhan khusus bagi guru taman kanak-kanak memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus serta meningkatkan kapasitas guru dalam mendukung pendidikan yang lebih inklusif.

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mendeteksi dini anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, terjadi peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 35%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peters dan Reid (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Selain itu, observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan teknik asesmen yang lebih sistematis, seperti penggunaan checklist perkembangan anak dan catatan anekdot. Hal ini didukung oleh studi Smith et al. (2019), yang menekankan bahwa strategi observasi yang terstruktur dapat meningkatkan akurasi identifikasi dini ABK.

Dari perspektif sosial budaya, pelatihan ini juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Sebanyak 70% guru melaporkan peningkatan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak mereka. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahman (2023), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi pada efektivitas intervensi dini.

Dampak ekonomi juga dapat dilihat dalam jangka panjang, di mana sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Studi UNESCO (2021) menunjukkan bahwa deteksi dini yang efektif dapat mengurangi biaya intervensi remedial di kemudian hari. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas

pendidikan, tetapi juga efisiensi alokasi sumber daya pendidikan. Studi lain oleh Blackman (2022) menegaskan bahwa investasi dalam pelatihan deteksi dini ABK memberikan manfaat jangka panjang dalam efisiensi pendidikan inklusif.

Dengan adanya pelatihan ini, guru taman kanak-kanak dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus, sehingga pendidikan inklusif dapat lebih terwujud. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1. Tim Pengabdian Menyampaikan Materi



Gambar 2. Peserta Mengikuti Kegiatan



Gambar 3. Sesi Diskusi dengan Peserta

4. KESIMPULAN

Pelatihan deteksi dini anak berkebutuhan khusus bagi guru di Taman Kanak-Kanak (TK) menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam mendeteksi dan mengenali tanda-tanda awal anak yang mungkin membutuhkan perhatian khusus. Anak usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan mereka, dan dengan adanya deteksi dini yang tepat, intervensi yang dilakukan akan lebih efektif dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak. Pelatihan ini telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru tentang berbagai jenis kebutuhan khusus yang sering ditemui pada anak usia dini, seperti gangguan spektrum autisme, gangguan perkembangan bahasa, disleksia, serta masalah perilaku lainnya.

Salah satu pencapaian utama dalam pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengenali gejala awal anak berkebutuhan khusus. Banyak guru yang sebelumnya belum menyadari atau tidak mengetahui tanda-tanda awal yang dapat menunjukkan adanya gangguan perkembangan. Dengan informasi yang diberikan melalui teori perkembangan anak dan pengalaman praktis dari berbagai studi kasus, guru kini lebih terampil dalam melakukan observasi yang lebih cermat terhadap perilaku dan perkembangan anak-anak di kelas mereka. Hal ini sangat penting, karena intervensi yang dilakukan pada tahap awal dapat membantu anak untuk memperoleh dukungan yang tepat dan mencegah masalah berkembang menjadi lebih serius.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dengan orang tua. Dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus, keterlibatan orang tua sangat diperlukan, karena mereka dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai perilaku dan perkembangan anak di rumah. Pelatihan ini mengajarkan cara-cara yang sensitif dan profesional dalam berkomunikasi dengan orang tua, sehingga dapat tercipta kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua dalam merancang langkah-langkah intervensi yang tepat.

Metode pelatihan yang digunakan, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, terbukti sangat efektif dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi situasi nyata di lapangan. Melalui simulasi, guru dapat belajar langsung tentang bagaimana cara mengidentifikasi anak yang menunjukkan tanda-tanda kebutuhan khusus serta bagaimana melakukan pendekatan yang tepat. Pelatihan ini juga mendorong guru untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung, yang memperkaya pemahaman mereka tentang isu-isu yang dihadapi di kelas.

Namun, meskipun pelatihan ini memberikan dasar yang kuat, tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan deteksi dini di lapangan tetap ada. Kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dapat menghambat pelaksanaan deteksi dini secara maksimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas, waktu, serta pelatihan lanjutan yang berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, guru dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mendeteksi dan memberikan dukungan awal bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, anak-anak yang terdeteksi lebih dini akan mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, serta dapat berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Ini adalah langkah penting menuju sistem pendidikan yang lebih responsif dan peduli terhadap keberagaman kebutuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini pendanaan tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P. (2020). *Pentingnya pelatihan deteksi dini untuk guru di taman kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 35-47.
- Blackman, J. A. (2022). *Early Childhood Intervention: Theory and Practice*. New York: Routledge
- Gargiulo, R. M., & Bouck, E. C. (2017). *Special education in contemporary society: An introduction to exceptionality*. SAGE Publications.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2020). *Exceptional learners: An introduction to special education*. Pearson.
- Hidayat, I., & Wulandari, S. (2020). *Penggunaan instrumen deteksi dini untuk anak berkebutuhan khusus*. Jurnal Pendidikan Khusus, 11(3), 150-162.
- Ningsih, R., & Haryanto, A. (2021). *Deteksi dini gangguan perkembangan anak di usia dini: Teknik dan instrumen yang digunakan*. Jurnal Psikologi Anak dan Remaja, 12(1), 45-56.
- Peters, M. L., & Reid, A. (2022). Teacher training and confidence in early childhood special education: A systematic review. *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 45-60.
- Pratiwi, L. (2018). *Instrumen deteksi dini dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 7(2), 78-89.
- Rinaldi, E. (2017). *Deteksi dini anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 113-122.
- Santrock, J. W. (2021). *Children*. McGraw-Hill Education.
- Sari, R., & Yuliana, S. (2019). *Peran guru dalam deteksi dini anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(2), 100-111.
- Smith, J. D., Brown, K. A., & Lee, C. (2019). Identifying early childhood special needs: Challenges and strategies for teachers. *Journal of Early Childhood Special Education*, 12(3), 112-130.
- UNESCO. (2021). *Inclusive early childhood education: Challenges and opportunities*. UNESCO Publishing.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

